

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v12i2.12959>
Hal. 165-176

Analisis biaya satuan terhadap durasi proses editorial artikel di jurnal perpustakaan: studi kasus jurnal Al Maktabah

¹Muhammad Yusrizal, ²Rahmi

¹Program Studi Magister Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia

²Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia

Email: muhammad.yusrizal@ui.ac.id

Naskah diterima: 03 Juni 2024, direvisi: 10 Juli 2024, diterima: 09 November 2024

ABSTRACT

This study examines the relationship between the unit cost of publishing articles and the duration of the editorial process at the Al Maktabah Journal, which is crucial for publication efficiency and quality. This research employs a mixed-methods approach combining quantitative and qualitative analyses. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed using content analysis. The findings indicate significant variation in editorial duration, ranging from 16 to 137 days, despite a uniform publication cost. The misallocation of funds for peer reviewers affects the efficiency and quality of the editorial process. The duration of the editorial process does not always correlate with the costs incurred. The Al Maktabah Journal needs to update its funding allocation and establish clearer and more transparent reviewer fee standards.

Keywords: *article processing charges; editorial duration; open access; publication efficiency; scientific journal*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara biaya satuan penerbitan artikel dengan durasi proses editorial di Jurnal Al Maktabah, yang penting untuk efisiensi dan kualitas publikasi. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan metode analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam durasi editorial, berkisar antara 16 hingga 137 hari, meskipun biaya publikasi tetap seragam. Ketidaksihonestan alokasi dana untuk mitra bestari mempengaruhi efisiensi dan kualitas proses editorial. Durasi proses editorial tidak selalu berkorelasi dengan biaya yang dikenakan. Jurnal Al Maktabah perlu memperbarui alokasi dana dan menetapkan standar biaya reviewer yang lebih jelas dan transparan.

Kata Kunci: *akses terbuka; biaya satuan; durasi editorial; efisiensi publikasi; jurnal ilmiah*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah mengubah tatanan penerbitan jurnal ilmiah secara signifikan, khususnya melalui pengadopsian model akses terbuka. Sebagaimana diuraikan oleh Suber yang dikutip oleh Bordignon pada tahun 2022, akses terbuka merupakan sistem yang memungkinkan konten digital tersedia secara bebas di internet tanpa biaya dan dengan pembatasan hak cipta serta lisensi yang minimal. Sebagai sumber pendapatan, jurnal seringkali menerapkan sistem berbasis biaya langganan. Alternatifnya, dana dapat diperoleh melalui Biaya Pemrosesan Artikel (*Article Processing Charges*, APC), donasi, atau dukungan dari berbagai organisasi. Model ini dianggap sebagai cara yang profesional dan dihormati untuk distribusi konten ilmiah (Irawan dkk., 2018). Model akses terbuka membebaskan biaya publikasi kepada penulis agar karya dapat diakses secara luas tanpa biaya tambahan (Borrego, 2023). Meski demikian, adanya biaya pemrosesan artikel

yang variatif, dari beberapa ratus hingga ribuan dolar Amerika, menimbulkan tantangan dalam pengelolaan biaya operasional serta menjaga efisiensi proses editorial (Jain dkk., 2021).

Jurnal Al Maktabah, yang dikelola oleh UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno di Bengkulu, berkomitmen memfasilitasi pertukaran pengetahuan secara global melalui kebijakan akses terbuka. Kebijakan ini didasarkan pada pandangan bahwa menyediakan akses bebas terhadap hasil penelitian kepada masyarakat umum akan meningkatkan diseminasi informasi ilmiah dan mempercepat perkembangan ilmiah. Saat ini, jurnal tersebut terus berupaya mencari metode untuk mengendalikan biaya operasional sambil memastikan proses peninjauan artikel yang cepat dan efisien.

Efisiensi dalam proses editorial merupakan faktor kunci untuk mempercepat diseminasi pengetahuan ilmiah. Proses yang diterapkan diarahkan untuk meningkatkan keefektifan dan keakuratan editorial dengan cara meminimalisasi waktu dan tenaga yang dikeluarkan dalam melakukan tugas administratif dan klerikal dalam penyuntingan jurnal (Irwansyah, 2020). Keberhasilan ini ditandai oleh periode revisi yang singkat yang tidak hanya mempercepat waktu publikasi tapi juga meningkatkan reputasi serta daya tarik jurnal bagi para peneliti.

Untuk mencapai efisiensi tersebut, jurnal perlu melakukan analisis biaya unit yang berfungsi untuk mengukur korelasi antara hasil jurnal dengan biaya operasionalnya. Memahami biaya unit adalah elemen vital dalam keberhasilan setiap usaha. Hal ini memungkinkan penetapan harga yang akurat, perhitungan biaya, identifikasi subsidi, dan pengambilan keputusan yang tepat (Sumiati dkk., 2020). Analisis ini membantu jurnal menentukan area mana yang dapat dioptimalkan untuk efisiensi waktu dan biaya.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal dengan pengelola Jurnal Al Maktabah, mereka sedang berusaha mencari keseimbangan antara pengurangan biaya operasional dan waktu revisi sambil menjaga kualitas pekerjaan editorial. Implementasi model APC memunculkan tantangan dalam menurunkan biaya sambil menjaga efisiensi proses editorial untuk meningkatkan kepuasan penulis dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar. Pemahaman menyeluruh tentang konsekuensi dan masalah terkait dengan APC menjadi krusial untuk kemajuan dan keberhasilan dalam penerbitan akses terbuka. Tinjauan ini menetapkan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik ini (Borrego, 2023). Saat ini, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkaji dampak analisis biaya unit terhadap durasi proses editorial, menekankan perlunya penelitian lebih mendalam untuk mengisi celah pengetahuan tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam manajemen penerbitan jurnal ilmiah, khususnya terkait analisis biaya satuan dan durasi proses editorial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas efisiensi biaya penerbitan atau durasi proses editorial secara terpisah, studi ini menggabungkan kedua aspek untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Penelitian terdahulu, seperti Jain dkk. (2021), lebih banyak fokus pada hambatan biaya pemrosesan artikel (*Article Processing Charges/APC*) bagi penulis. Namun, studi ini menghadirkan perspektif baru dengan meneliti bagaimana alokasi biaya memengaruhi durasi proses editorial secara langsung. Berdasarkan studi kasus pada Jurnal Al Maktabah, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara alokasi dana dan kebutuhan operasional editorial yang sesungguhnya, yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Temuan ini relevan bagi jurnal akses terbuka yang menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan efisiensi biaya dan durasi proses editorial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi pengelola jurnal untuk mengoptimalkan strategi biaya dan waktu.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup dua aspek utama: pertama, apakah terdapat hubungan signifikan antara biaya satuan penerbitan dan durasi proses editorial di Jurnal Al Maktabah? Kedua, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan durasi proses editorial, meskipun biaya pemrosesan artikel tetap seragam? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan signifikan antara alokasi biaya dan durasi proses editorial. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa alokasi biaya yang memadai mempercepat proses editorial, sementara ketidaksesuaian biaya akan memperlambatnya. Selain itu, diasumsikan

bahwa durasi proses editorial tidak hanya dipengaruhi oleh biaya, tetapi juga oleh kompleksitas artikel dan ketersediaan mitra bestari yang ahli di bidangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara biaya penerbitan artikel jurnal dengan durasi proses editorial di Jurnal Al Maktabah. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional jurnal serta dampaknya terhadap waktu editorial. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian seperti: 1) Bagaimana persebaran analisis biaya satuan dan durasi editorial artikel?; 2) Bagaimana proses analisis biaya satuan terhadap durasi editorial artikel di Jurnal Al Maktabah?; dan 3) Bagaimana analisis topik terkini di Jurnal Al Maktabah?.

Dengan memahami hubungan antara biaya satuan dan durasi proses editorial, Jurnal Al Maktabah dapat merumuskan strategi yang efektif untuk meminimalisir biaya operasional sambil mempercepat proses editorial. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan penulis dan posisi jurnal di lingkungan akademis, khususnya dalam bidang perpustakaan dan informasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi jurnal lain yang mengalami tantangan serupa dalam memperbaiki prosedur editorial dan mengelola keuangan. Wawasan yang diperoleh akan berguna sebagai alat bagi jurnal-jurnal tersebut untuk merancang strategi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga kualitas publikasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terkait analisis biaya satuan dan durasi proses editorial menjadi penting untuk dikaji guna memahami efisiensi dan transparansi dalam manajemen jurnal ilmiah. Studi sebelumnya, seperti Jain et al. (2021), menunjukkan bahwa biaya pemrosesan artikel (APC) berpengaruh signifikan terhadap keputusan publikasi penulis, namun masih kurang dalam mengupas faktor-faktor lain yang memengaruhi durasi editorial.

Penelitian Irawan dkk. (2018) juga memberikan perspektif terkait efisiensi publikasi dalam akses terbuka, dengan fokus pada transparansi biaya. Meskipun demikian, kajian ini tidak secara mendalam menganalisis hubungan antara alokasi biaya dan durasi proses editorial, yang menjadi celah dalam literatur. Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan studi sebelumnya dengan mengintegrasikan analisis biaya satuan dan durasi proses editorial. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi tantangan yang dihadapi Jurnal Al Maktabah serta meningkatkan efisiensi dan transparansi biaya dalam proses editorial. Untuk memahami lebih dalam mengenai analisis biaya satuan dan durasi proses editorial, penting untuk mengacu pada beberapa kerangka teori yang relevan, sebagai berikut:

A. BIAYA SATUAN (*UNIT COST*)

Penentuan biaya satuan merupakan elemen krusial dalam akuntansi biaya dan manajemen produksi, menurut Hasen dan Mowen (Asyari & Achyarsyah, 2022). Biaya satuan dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang diproduksi. Metode ini sangat penting dalam menentukan strategi penetapan harga dan kontrol biaya karena memberikan pemahaman mendalam tentang struktur biaya produk. Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis dan organisasi untuk memahami dan menerapkan perhitungan biaya satuan dalam pengambilan keputusan. Rumus untuk menghitung biaya satuan adalah:

$$\text{Biaya Satuan} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Dalam praktik bisnis, terdapat tiga metode utama dalam kalkulasi biaya: *Actual Costing*, *Normal Costing*, dan *Standard Costing*. *Actual Costing* melibatkan perhitungan biaya berdasarkan biaya bahan baku aktual, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Sementara itu, *Normal Costing* menghitung biaya satuan berdasarkan biaya standar bahan dan tenaga kerja, ditambah dengan tarif *overhead* produksi yang ditentukan di awal. Metode *Standard Costing* menggunakan standar yang

ditetapkan untuk mengestimasi biaya per unit, di mana biaya ini tidak tetap dan bisa berubah sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Dalam lingkup jurnal ilmiah, penerapan metode ini memungkinkan editor dan pembaca untuk mengidentifikasi secara spesifik biaya produksi untuk setiap artikel, mencakup seluruh proses dari tinjauan sejawat hingga penerbitan.

B. EDITORIAL DALAM PUBLIKASI JURNAL

Proses editorial dalam publikasi jurnal dimulai ketika seorang penulis mengajukan artikelnya. Langkah awal dalam proses ini adalah pengecekan menyeluruh oleh editor untuk memastikan kesesuaian artikel dengan pedoman dan cakupan jurnal. Editor juga bertanggung jawab untuk memverifikasi keaslian, relevansi, dan kepatuhan artikel terhadap standar etika yang berlaku. Setelah itu, editor meneruskan artikel ke editor seksi yang kemudian menunjuk seorang peninjau buta. Peninjau ini adalah ahli dalam subjek yang dibahas oleh artikel dan bertugas untuk menilai kualitasnya secara mendalam. Berdasarkan evaluasi dan saran dari peninjau, editor akan menentukan apakah artikel tersebut layak diterima, memerlukan revisi, atau harus ditolak (Wahid Nashihuddin, 2020).

Jurnal Al Maktabah mengadopsi sistem Open Journal System (OJS) untuk mengelola publikasinya. OJS adalah platform elektronik yang memfasilitasi seluruh proses publikasi, mulai dari pengajuan naskah hingga tinjauan dan penerbitan artikel. Sistem ini memungkinkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan, sehingga penulis dapat memantau progres naskah, sementara editor dapat mengelola status berbagai naskah dengan lebih efektif. Dengan demikian, OJS berkontribusi pada efisiensi proses publikasi yang menguntungkan baik penulis maupun editor (Wahid Nashihuddin, 2020).

C. MODEL AKSES TERBUKA (*OPEN ACCESS*) DAN BIAYA PEMROSESAN ARTIKEL (*ARTICLE PROCESSING CHARGES*)

Akses terbuka merujuk pada sistem penerbitan yang memungkinkan akses bebas dan tanpa biaya kepada hasil penelitian, termasuk artikel-artikel jurnal ilmiah, untuk umum, guna meningkatkan akses terhadap pengetahuan. Walaupun memiliki tujuan mulia, model bisnis akses terbuka ini—khususnya pengenaan biaya pemrosesan artikel—mengundang kekhawatiran terkait dengan potensi peningkatan biaya dan pemeliharaan hegemoni dalam distribusi pengetahuan. Situasi ini menimbulkan dilema bagi jurnal hibrida yang membebaskan biaya pemrosesan artikel (APC) kepada penulis dalam menimbang penurunan tarif penerbitan (Rodrigues dkk., 2020).

APC, atau Biaya Penerbitan Akademik, merupakan tarif yang harus dibayar penulis agar karya penelitian dapat diakses publik (Vervoort dkk., 2021). Perdebatan hangat sedang berlangsung di kalangan akademis mengenai praktik pengenaan APC dalam jurnal akses terbuka. Ada kekhawatiran bahwa biaya ini bisa memberatkan penulis, terutama yang berasal dari negara dengan pendapatan rendah, sementara sebagian berpendapat bahwa biaya tersebut esensial untuk memastikan kelangsungan jurnal akses terbuka (Asai, 2023). Revolusi model akses terbuka telah memberikan kemudahan dalam mengakses pengetahuan, namun seringkali mengharuskan penulis atau institusi membayar biaya pemrosesan artikel untuk mendanai operasional jurnal. Oleh karena itu, APC menjadi elemen kunci dalam analisis biaya satuan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemeliharaan jurnal ilmiah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode campuran yang mengintegrasikan aspek kuantitatif dan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memahami secara komprehensif subjek yang kompleks (Nadarzynski dkk., 2019). Metode ini memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang dampak biaya satuan terhadap durasi proses editorial.

Dalam kerangka kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis statistik dan matematis (Ardiansyah dkk., 2023). Tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman yang dapat menginformasikan dan meningkatkan aspek-aspek tertentu dari penelitian tentang hubungan

antara biaya unit dengan waktu editorial. Di sisi lain, pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada analisis nilai-nilai dari variabel individu yang bekerja secara independen. Penelitian kualitatif mendalam ini mengeksplorasi fenomena sosial dan isu-isu humanis dengan metode yang terstruktur (Ravitolova dkk., 2023). Data dikumpulkan melalui observasi dalam studi kasus, dengan mempertimbangkan konteks dan kebijakan yang mempengaruhi manajemen biaya dan proses editorial.

Penelitian ini dijalankan di Jurnal Al Maktabah yang beroperasi di bawah UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu. Jurnal ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menerapkan model Biaya Pemrosesan Artikel (APC) dan memiliki catatan mengenai durasi proses revisi artikel, yang menjadikannya studi kasus yang tepat untuk tujuan penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah semua artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Al Maktabah dalam edisi Volume 8, Nomor 02, untuk periode Desember 2023, dan edisi Volume 9, Nomor 01, untuk periode Juni 2024. Seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, yaitu artikel yang telah melalui proses editorial lengkap dengan catatan durasi prosesnya. Teknik sampling yang diadopsi adalah *purposive sampling*, sebuah metode pengambilan sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yang jelas. Pada metode ini, peneliti secara sengaja memilih sampel yang dianggap mampu memberikan informasi yang paling banyak sesuai dengan tujuan penelitian, dengan memanfaatkan kebijaksanaan dan pemahaman peneliti atas konteks penelitian (Isaac, 2023).

Untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai aspek finansial dalam proses editorial jurnal akademik, peneliti mengadopsi metode pengumpulan data yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif diaplikasikan melalui analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan biaya operasional jurnal, tarif yang dikenakan kepada penelaah dan editor, serta durasi waktu proses editorial. Sementara itu, untuk menambahkan dimensi kualitatif, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan pengelola jurnal guna memperdalam wawasan tentang pengalaman dan perspektif terkait operasional jurnal.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif, sering disebut sebagai statistik sumatif, merupakan teknik yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang terorganisir dengan baik, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang kondisi, peristiwa, atau fenomena spesifik. Pendekatan ini mengatur dan meninjau data untuk memberikan gambaran yang akurat dan terpadu mengenai suatu isu. Dengan cara ini, statistik deskriptif berfungsi sebagai alat analitik untuk menggali pengetahuan yang dapat diimplementasikan (Rohadi dkk., 2020). Untuk data kualitatif, peneliti akan mengaplikasikan analisis isi, sebuah metode yang memeriksa dan menganalisis pola dalam komunikasi dari sumber atau media tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat Kriyantono (Ahmad, 2018). Metode ini diharapkan mengungkapkan tema-tema penting yang berkaitan dengan kebijakan penetapan biaya dan proses editorial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang memadukan elemen kuantitatif dengan analisis kualitatif deskriptif untuk mengkaji korelasi antara biaya publikasi artikel dari Jurnal Al Maktabah dengan durasi proses editorial pada edisi Desember 2024 dan Juni 2024 dan Volume 8 Nomor 2 dan Volume 9 Nomor 1.

Tabel 1 daftar artikel dan durasi editorial

No	Judul	Juml. penulis	Afiliasi	Edisi	Nomor	Periode	Receive	Accepted	Published	Accepted Berapa Hari	APC
1	Analisis Pemanfaatan Literasi Digital	1	UIN Sunan Ampel Surabaya	8	2	desember	10-Jul-23	22-Aug-23	29-Sep-23	43	IDR500,000

	Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19											
2	Bentuk Jaringan Kerjasama Perpustakaan Indonesia-Malaysia	4	UIN Sumatera Utara Medan	8	2	desember	2-Nov-22	15-Mar-23	17-Oct-23	61	IDR500,000	
3	Pengembangan Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM (KelasiUM) Berdasarkan Model Literasi Informasi The Big6tm	4	Universitas Negeri Malang	8	2	desember	23-Sep-23	31-Oct-23	Dec-24	38	IDR500,000	
4	Analisis Literasi Digital Pustakawan di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	3	Universitas Bengkulu	8	2	desember	23-Sep-23	31-Oct-23	Dec-24	38	IDR500,000	
5	Pelestarian Arsip Kearsitekturan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta	2	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Universitas Brawijaya	8	2	desember	13-Sep-23	13-Nov-23	Dec-24	61	IDR500,000	
6	Interests and Behaviors in Reading English Literacy of State Religious College Students	2	UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	8	2	desember	6-Nov-23	22-Nov-23	Dec-24	16	IDR500,000	
7	Analysis of Special Library National Standards in Indonesia: Integrative Literature Review	2	Khon Kaen University	8	2	desember	16-Oct-23	22-Nov-23	Dec-24	37	IDR500,000	
8	Reproduksi Folklor dan Permainan Rakyat sebagai Bahan Pembelajaran Pengetahuan	4	Universitas Padjadjaran	8	2	desember	20-Jul-23	4-Dec-23	Dec-24	137	IDR500,000	

	Lokal di Perpustakaan										
9	Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital	3	Universitas Udayana	9	2	juni	23-Oct-23	18-Dec-23	Jun-24	56	IDR500,000

Pada data tabel di atas, diperoleh wawasan mendalam mengenai proses editorial jurnal yang ditinjau. Dari analisis terhadap kegiatan editorial di Jurnal Al Maktabah, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses editorial, meskipun biaya publikasi (APC) tetap seragam sebesar Rp500.000 per artikel. Variasi waktu ini menunjukkan bahwa lama proses dari penerimaan hingga publikasi artikel tidak selalu berhubungan langsung dengan biaya yang dikenakan.

Variabilitas dalam durasi proses editorial ini terlihat dari jangka waktu yang diperlukan antara penerimaan dan penerimaan akhir artikel, yang berkisar antara 16 hingga 137 hari. Misalnya, artikel berjudul “*Interests and Behaviors in Reading English Literacy of State Religious College Students*” hanya memerlukan 16 hari untuk disetujui, yang menunjukkan proses yang efisien. Di sisi lain, artikel “Reproduksi Folklor dan Permainan Rakyat sebagai Bahan Pembelajaran Pengetahuan Lokal di Perpustakaan” membutuhkan hingga 137 hari untuk mendapatkan persetujuan, mengindikasikan bahwa kompleksitas atau kebutuhan akan peninjauan lebih mendalam dapat menyebabkan keterlambatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan ini termasuk latar belakang penulis dan spesifikasi keahlian yang diperlukan untuk meninjau artikel. Dengan penulis yang berasal dari berbagai disiplin ilmu dan memiliki afiliasi yang berbeda-beda, termasuk kolaborasi internasional, kecepatan proses editorial bisa dipengaruhi oleh seberapa cepat penelaah yang tepat dengan keahlian khusus dapat diidentifikasi dan seberapa baik artikel mengikuti pedoman penulisan jurnal.

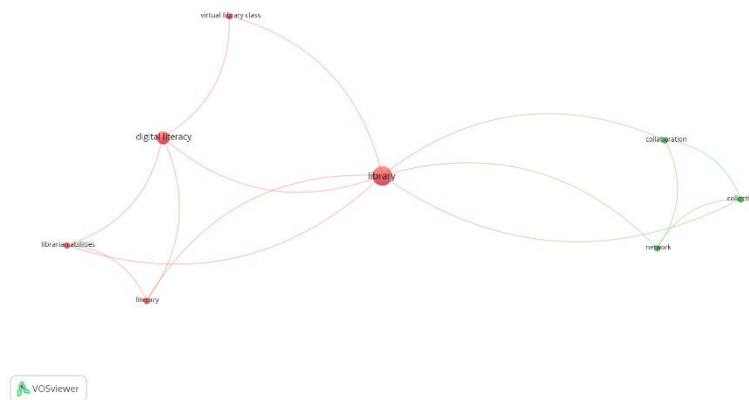
Meskipun biaya publikasi tetap, ada kebutuhan untuk lebih meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi variasi waktu dalam proses editorial. Penting bagi pengelola jurnal untuk memastikan bahwa setiap artikel mendapatkan perhatian yang memadai dan dikelola dengan efisien oleh tim editorial. Mereka mungkin perlu mempertimbangkan untuk meninjau kembali dan menyempurnakan prosedur editorial guna mengurangi ketidakseimbangan dalam waktu yang diperlukan untuk proses tersebut, sehingga dapat meningkatkan pengalaman publikasi bagi penulis serta memperbaiki kualitas dan aksesibilitas jurnal.

Analisis biaya satuan yang dilakukan terhadap Jurnal Al Maktabah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan bahwa biaya penerbitan satu artikel dalam satu edisi mencapai Rp 413.125 berdasarkan data Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL). Data ini merinci alokasi dana untuk berbagai kegiatan yang mendukung operasional jurnal, seperti biaya bahan dan honorarium bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerbitan.

Berdasarkan RKAKL, biaya bahan mencapai Rp525.000, yang terdiri dari biaya pelaporan (Rp150.000) dan biaya cetak artikel (Rp375.000). Sementara itu, biaya honorarium mencapai Rp2.780.000, yang dibayarkan kepada penanggung jawab (Rp450.000), redaktur (Rp350.000), penyunting (Rp600.000), desain grafis (Rp180.000), sekretaris (Rp150.000), dan mitra bestari (Rp1.050.000).

Namun, terdapat kendala yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah mitra bestari yang dialokasikan dalam RKAKL tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Berdasarkan kebijakan jurnal yang mengharuskan satu mitra bestari untuk mengkaji satu artikel, seharusnya ada delapan mitra bestari untuk mengkaji delapan artikel dalam satu edisi. Perbedaan antara kebutuhan sebenarnya (delapan mitra bestari) dan alokasi yang tertera di RKAKL (tiga mitra bestari) ini berpotensi menimbulkan masalah dalam operasional jurnal.

Jika RKAKL tetap menggunakan alokasi dana untuk tiga mitra bestari, biaya unit per artikel akan tetap berada di angka Rp413.125. Namun, jika kebutuhan delapan mitra bestari diakomodasi, total biaya akan meningkat menjadi Rp5.035.000 dan biaya unit per artikel akan naik menjadi Rp629.375. SuRplus dan defisit tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi topik penelitian lanjutan.



Gambar 1 pemetaan 8 kata kunci

Hasil analisis VOSviewer pada kata kunci artikel dari Jurnal Al Maktabah menunjukkan bahwa terdapat total 27 kata kunci yang dianalisis. Dari kata kunci tersebut, delapan kata kunci utama yang sering muncul telah diidentifikasi. Visualisasi jaringan menunjukkan bahwa kata kunci “Perpustakaan” menjadi pusat perhatian utama, menandakan pentingnya topik ini dalam diskusi akademis. Selain itu, “Literasi Digital” juga menonjol dan terkait erat dengan “Perpustakaan,” menunjukkan fokus yang signifikan pada peningkatan literasi digital dalam konteks perpustakaan. Temuan ini juga memperlihatkan hubungan antara literasi digital dengan keterampilan pustakawan dalam era digital.

Selain itu, terdapat tema “Kelas Perpustakaan Virtual” yang sering diangkat, terutama dalam konteks peningkatan akses pendidikan literasi melalui platform virtual. Hal ini menunjukkan respons adaptif perpustakaan dalam menyediakan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran jarak jauh dan kebutuhan literasi digital. Tema “Kolaborasi” dan “Jaringan” juga terlihat saling terkait, mencerminkan pentingnya kerja sama antara perpustakaan dan pembangunan jaringan untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan dalam dunia perpustakaan yang semakin terhubung.

Selanjutnya, analisis VOSviewer juga menyoroti pentingnya manajemen dan pengembangan koleksi perpustakaan, yang tercermin dari keterkaitan erat antara kata kunci “Koleksi” dengan “Perpustakaan.” Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi perpustakaan memiliki peran sentral dalam menyediakan sumber daya informasi yang relevan dan berkualitas bagi pengguna perpustakaan. Terakhir, tema “Literasi” sebagai kata kunci utama terkait erat dengan “Literasi Digital” dan “Kemampuan Pustakawan,” menekankan pentingnya peningkatan kemampuan literasi informasi dalam berbagai konteks, baik tradisional maupun digital.

Pentingnya analisis ini juga dapat dilihat dari kaitannya dengan pengembangan jurnal itu sendiri. Analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tren penelitian yang sedang berlangsung dan arah tematik jurnal (Muhammad & Triansyah, 2023). Informasi ini menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang perpustakaan dan literasi informasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang minat pembaca, editor dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pemilihan artikel serta merencanakan publikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca jurnal. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu

jurnal dalam memperkuat reputasi dan daya tariknya bagi penulis dan pembaca, sehingga meningkatkan potensi untuk mendapatkan sitasi yang lebih banyak dan memperluas dampaknya dalam komunitas ilmiah (Gunawan, 2021).

Analisis biaya satuan terhadap Jurnal Al Maktabah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mengungkap ketidaksesuaian antara alokasi dana dalam RKAKL dengan kebutuhan sebenarnya untuk proses review artikel. RKAKL hanya mengalokasikan dana untuk tiga mitra bestari, sedangkan idealnya dibutuhkan delapan mitra bestari untuk mengkaji delapan artikel dalam satu edisi. Kurangnya standar acuan khusus dalam pembayaran proses editorial jurnal di Indonesia memperparah masalah ini, sehingga sulit memperoleh data keuangan yang akurat. Jurnal Al Maktabah membebaskan biaya pemrosesan artikel sebesar Rp500.000 per artikel kepada penulis, yang diharapkan dapat menutupi kekurangan pembiayaan dari RKAKL. Namun, pimpinan redaksi merasa bahwa honorarium mitra bestari sebesar Rp350.000 per mitra terlalu rendah dan memberikan tambahan pembayaran di luar ketentuan.

Perhitungan biaya unit per artikel menunjukkan bahwa jika alokasi dana di RKAKL tetap untuk tiga mitra bestari, biaya unit per artikel adalah Rp413.125. Namun, jika kebutuhan delapan mitra bestari diakomodasi, biaya unit per artikel akan meningkat menjadi Rp629.375. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa alokasi dana di RKAKL perlu direvisi untuk mengakomodasi kebutuhan sebenarnya atau perlu dicari solusi alternatif untuk meminimalkan dampak finansial.

Untuk mengatasi masalah ini, Jurnal Al Maktabah perlu memperbarui RKAKL, menetapkan standar biaya reviewer yang jelas dan transparan, memanfaatkan reviewer internal, mengatur reviewer eksternal untuk lebih dari satu artikel, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan jurnal. Dengan demikian, Jurnal Al Maktabah dapat mencapai keseimbangan antara kualitas review artikel dan efisiensi anggaran, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan operasional dan kualitas penerbitan jurnal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa durasi proses editorial di Jurnal Al Maktabah sangat bervariasi, meskipun biaya publikasi tetap seragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jain dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Article Processing Charges (APC) dapat menjadi penghalang untuk publikasi, tetapi tidak selalu berdampak langsung pada efisiensi proses editorial. Variasi durasi editorial ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas artikel dan keahlian yang diperlukan oleh reviewer, yang mendukung pandangan Wahid Nashihuddin (2020) mengenai pentingnya pemilihan reviewer yang tepat untuk menjaga kualitas publikasi.

Ketidaksesuaian alokasi dana untuk mitra bestari yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya revisi dalam anggaran dan kebijakan jurnal. Seperti yang dinyatakan oleh Hasen dan Mowen (Asyari & Achyarsyah, 2022), penentuan biaya unit yang akurat sangat penting dalam manajemen biaya dan pengambilan keputusan. Dalam konteks jurnal ilmiah, ketidakseimbangan alokasi dana dapat menghambat efisiensi operasional dan merugikan kualitas review, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reputasi jurnal di komunitas ilmiah.

Implikasi lain dari temuan ini adalah perlunya transparansi dan standarisasi dalam biaya reviewer, sebagaimana dibahas oleh Vervoort dkk. (2021) mengenai pentingnya transparansi dalam penerapan APC di jurnal akses terbuka. Kurangnya standar yang jelas dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara reviewer dan penulis, serta mempengaruhi kelangsungan jurnal dalam jangka panjang. Dengan menerapkan kebijakan biaya yang lebih transparan dan adil, jurnal dapat meningkatkan kepuasan reviewer dan penulis, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas dan efisiensi proses editorial.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi terhadap isu kontemporer seperti peningkatan literasi digital dan manajemen koleksi perpustakaan, yang menjadi fokus utama dalam Jurnal Al Maktabah (Bordignon, 2022; Borrego, 2023). Dalam era digital, perpustakaan dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnal perlu terus berinovasi dan beradaptasi untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan lanskap penerbitan ilmiah global.

Penelitian ini juga menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak dari berbagai faktor yang mempengaruhi durasi editorial, termasuk latar belakang penulis dan spesifikasi keahlian reviewer. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini, jurnal dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses editorial. Penelitian selanjutnya juga perlu mengeksplorasi solusi alternatif untuk mengatasi kekurangan alokasi dana, seperti memanfaatkan reviewer internal atau mengatur reviewer eksternal untuk lebih dari satu artikel, guna mencapai keseimbangan antara kualitas review dan efisiensi anggaran.

Penelitian ini berfokus pada analisis biaya satuan Jurnal Al Maktabah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan cakupan dua edisi jurnal. Namun, penelitian ini dibatasi oleh ketersediaan data dan perPindahan domain jurnal. Penelitian ini hanya menganalisis data biaya dari dua edisi jurnal yang tersedia, tanpa mempertimbangkan data dari edisi sebelumnya atau selanjutnya. PerPindahan domain jurnal menyebabkan data proses editorial tidak dapat diakses pada domain sebelumnya, sehingga penelitian ini terbatas pada data yang dapat diakses. Hal ini berimplikasi pada generalisasi hasil penelitian, yang hanya dapat diterapkan pada Jurnal Al Maktabah dan tidak dapat digeneralisasikan ke jurnal lain. Selain itu, akurasi data juga terbatas akibat data yang tidak lengkap. Meskipun demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran awal mengenai efisiensi biaya dan manajemen operasional Jurnal Al Maktabah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas dan data yang lengkap diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa persebaran analisis biaya satuan di Jurnal Al Maktabah menunjukkan biaya publikasi artikel (*Article Processing Charge* atau APC) yang seragam sebesar Rp500.000 per artikel. Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam durasi editorial, yang berkisar antara 16 hingga 137 hari. Variasi ini menunjukkan bahwa durasi proses editorial tidak selalu berkorelasi langsung dengan biaya yang dikenakan.

Proses analisis biaya satuan terhadap durasi editorial mengungkapkan adanya ketidaksesuaian alokasi dana untuk mitra bestari dengan kebutuhan sebenarnya. Alokasi yang tidak memadai ini menimbulkan tantangan dalam mencapai efisiensi dan kualitas dalam proses editorial, yang pada akhirnya mempengaruhi durasi penyelesaian artikel. Jurnal Al Maktabah perlu memperbarui alokasi dana dan menetapkan standar biaya reviewer yang lebih jelas dan transparan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas editorial. Analisis topik terkini di Jurnal Al Maktabah, menggunakan VOSviewer, menunjukkan bahwa tema utama yang sering dibahas adalah “Perpustakaan” dan “Literasi Digital”. Topik ini mencerminkan adaptasi perpustakaan terhadap era digital dan pentingnya kolaborasi antaRperpustakaan. Selain itu, manajemen dan pengembangan koleksi perpustakaan juga menjadi fokus utama, menunjukkan peran sentral pengelolaan koleksi dalam menyediakan sumber daya informasi yang relevan dan berkualitas bagi pengguna perpustakaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi durasi proses editorial, seperti latar belakang penulis dan spesifikasi keahlian yang diperlukan untuk meninjau artikel. Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji dampak dari variasi durasi editorial terhadap kepuasan penulis dan reputasi jurnal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian untuk menemukan solusi alternatif guna mengatasi kekurangan alokasi dana, seperti memanfaatkan reviewer internal atau mengatur reviewer eksternal untuk lebih dari satu artikel, guna mencapai keseimbangan antara kualitas review artikel dan efisiensi anggaran. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen operasional jurnal dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas publikasi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asai, S. (2023). Which database with article processing charges should be used? *Scientometrics*, 128(11), 6293–6298. <https://doi.org/10.1007/s11192-023-04841-z>
- Asyari, & Achyarsyah, P. (2022). Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial Available*, 2.
- Bordignon, M. (2022). Book review: Open access in theory and practice: The theory-practice relationship and openness. In *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*. <https://doi.org/10.31274/jlsc.14460>
- Borrego, Á. (2023). Article processing charges for open access journal publishing: A review. *Learned Publishing*, 36(3), 359–378. <https://doi.org/10.1002/leap.1558>
- Gunawan, I. (2021). Analisis Sitasi Pada Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2018–2020. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p163>
- Irawan, D. E., Abraham, J., Multazam, M. T., Rachmi, C. N., Mulyaningsih, I., Viridi, S., Mukti, R. R., Djamal, M., & Puradimaja, D. J. (2018). Era baru publikasi di Indonesia: status jurnal open access di Directory of Open Access Journal (DOAJ). *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.22146/bip.32920>
- Irwansyah, P. dan. (2020). Industri Penerbitan Jurnal Dan Prosiding. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informais*, 9008(21), 87–98.
- Isaac, E. (2023). Convenience and puRpositive sampling techniques: are they the same? *International Journal of Innovative Social & Science Education Research*, 11(1), 1–7. www.seahipaj.org
- Jain, V. K., Iyengar, K. P., & Vaishya, R. (2021). Article processing charge may be a barrier to publishing. *Journal of Clinical Orthopaedics and Trauma*, 14, 14–16. <https://doi.org/10.1016/j.jcot.2020.10.039>
- Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). *Panduan Lengkap Analisis Bibliometrik dengan VOSviewer: Memahami Perkembangan dan Tren Penelitian di Era Digital*. Penerbit Adab.
- Nadarzynski, T., Miles, O., Cowie, A., & Ridge, D. (2019). Acceptability of artificial intelligence (AI)-led chatbot services in healthcare: A mixed-methods study. *Digital Health*, 5, 1–12. <https://doi.org/10.1177/2055207619871808>
- Ravutilova, R., Amelia, D., Saputra, I., & Rinda, R. (2023). Forecasting Sales: A Comprehensive Analysis of Forecasting Techniques for Sales Budget Determination. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.32897/ajib.2023.2.2.3217>
- Rodrigues, R. S., Abadal, E., & Hermes de Araújo, B. K. (2020). Open access publishers: The new players. *PLoS ONE*, 15(6 June), 1–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233432>
- Rohadi, E., Noor, S. A., & Nuzula, M. I. F. (2020). ANALISA HASIL KLASIFIKASI SEMINAR MENGGUNAKAN METODE STATISTIK DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL (Studi Kasus Politeknik Negeri Malang). *Seminar Informatika Aplikatif Polinema (SIAP) 2020*, 58–63.
- Sumiati, S., Witcahyo, E., & Ramani, A. (2020). Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poliklinik Jantung RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i2.2956>
- Vervoort, D., Luc, J. G. Y., Sá, M. P. B. O., & Etchill, E. W. (2021). Open access and article

processing charges in cardiology and cardiac surgery journals: A cross-sectional analysis. *Brazilian Journal of Cardiovascular Surgery*, 36(4), 453–460. <https://doi.org/10.21470/1678-9741-2021-0289>

Wahid Nashihuddin. (2020). Mediatasi Kebijakan Penerbit E-journal dengan Open Jurnal Sistem di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 4(1), 3. <https://research.ui.ac.id/research/wp-content/uploads/2015/06/MANAJEMEN-PENGELOLAAN-JURNAL-EVALUASI-KESIAPAN-SESUAI-AKREDITASI-NASIONAL.pdf>